

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan UUD 1945 menyatakan dengan tegas bahwa mencerdaskan bangsa merupakan salah satu cita-cita luhur dari perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, kalimat mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki arti bahwa Negara Indonesia mempunyai tekad untuk membangun masyarakat yang cerdas. Cerdas di sini tentunya tidak hanya cerdas dalam segi intelektualitas, tetapi juga cerdas interpersonal. Dalam membangun masyarakat yang cerdas tentunya dapat dicapai melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas berawal dari sistem pendidikan yang baik. Jika sistem pendidikan nasional sudah baik, maka pendidikan juga akan baik sehingga akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat suatu negara, dan untuk mewujudkan cita-cita tersebut pendidikan menempati urutan pertama yang mendapatkan perhatian khusus, karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh berhasil atau tidaknya bangsa itu dalam mendidik seluruh generasi mudanya.

Mengutip Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III Pasal 3, bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah dalam kaitannya dengan pendidikan, sebaiknya dijadikan tempat untuk mencari, mengembangkan dan membekali siswa dengan berbagai kompetensi yang sesuai. Kompetensi yang didapat tersebut bertujuan agar siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan di berbagai bidang. Demikian pula dengan proses belajar di sekolah, hendaknya proses tersebut dapat

membuat siswa belajar untuk berpartisipasi aktif dengan konsep-konsep dan prinsip pembelajaran. Melalui partisipasi aktif diharapkan mereka memperoleh

pengalaman melalui eksperimen yang memungkinkan mereka untuk menemukan prinsip itu sendiri.

Pendidikan dalam perkembangannya memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pemenuhan Semua aspek dapat diselenggarakan melalui pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan tidak lepas dari suatu proses belajar untuk berusaha memperoleh ilmu atau sering disebut Pembelajaran. Pembelajaran akan lebih efektif jika dalam prosesnya dapat berlangsung secara serasi.

Pembelajaran tidak lepas dari disposisi dari guru di dalamnya, diskusi antara guru dengan siswa, diskusi antar siswa, dan *practical work* yang proporsional. Dalam pembelajaran juga harus berlangsung konsolidasi dan latihan soal-soal rutin maupun incidental, menggunakan problem solving yang berisi aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, dan kerja investigasi (Damerow Cs, 1984).

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Pembaharuan kurikulum, pengadaan alat belajar, sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru.

Kinerja guru yang diharapkan setelah adanya program sertifikasi adalah menjadi guru yang kreatif dalam mengorganisir proses pembelajaran, menjadi guru yang mau mencurahkan segala ide dan gagasannya untuk kemajuan pendidikan, maupun guru yang memiliki semangat kerja yang tinggi.

Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam pembelajaran. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran.

Menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai kegiatan yang menarik memang sudah menjadi kewajiban guru. Guru tidak hanya diwajibkan untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga bertugas untuk mensiasati proses pembelajaran menjadi kegiatan yang menarik, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan lain, kegiatan pembelajaran yang seharusnya berlangsung secara menarik, penuh aktivitas siswa, kreativitas siswa, dan sifat keingintahuan yang menggebu hilang. Yang ada hanyalah kelas pasif di mana hanya terjadi penyampaian informasi dari guru ke siswa.

Hal semacam ini juga terjadi di pembelajaran kelas X MA Al-Inayah Bandung, khususnya pada pembelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang amat besar dan luas, sehingga materinya sangat beragam.

Kesulitan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi sudah terlihat dari setelah diadakan tes awal di Ma Al-inayah pada ulangan bab manajemen. Dari 50 siswa yang terdiri dari 2 kelas, jumlah siswa yang dapat mencapai KKM 0%, hal ini tampak dalam tabel nilai rata-rata siswa di bawah ini:

Tabel 1.1
Nilai rata-rata siswa

Keterangan	Tes Awal	
	X IIS 2	X IIS 3
Nilai Terendah	24	20
Nilai tertinggi	58	58
Nilai Rata-Rata Kelas	49,84	51,16
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	65	65
Jumlah Siswa yang Mendapat Nilai di Atas	0	0
Jumlah Siswa yang Mendapat Nilai di bawah	26	24
Siswa yang Mencapai KKM	0%	0%

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi kelas x

Dari tabel 1.1 di atas terjadi pada siswa kelas X MA Al-Inayah Bandung, tingkat ketuntasan kegiatan pembelajaran masih sangat rendah. Nilai tersebut diperoleh, karena guru terlalu banyak mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Rendahnya nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya, dikarenakan metode yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan ajar kurang menggugah minat belajar siswa. Hampir di setiap proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah. Metode ini paling sering digunakan karena metode ceramah menghemat waktu kegiatan pembelajaran, sangat praktis dalam penggunaan dan mudah dalam mempersiapkannya. Meskipun memiliki beberapa keuntungan, metode ceramah juga memiliki banyak kekurangan. Jika digunakan dalam waktu yang lama, siswa akan mengalami kebosanan, apalagi jika guru yang mengajar kurang komunikatif. Hal seperti ini terlihat dari aktivitas siswa selama pelajaran. Seperti mengantuk, bercanda dengan teman sebangku, bermain Hp, tidur, maupun membuat lelucon ketika pelajaran berlangsung.

Atas dasar permasalahan yang muncul di atas, muncullah sebuah gagasan dalam upaya peningkatan pemahaman dan daya ingat siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*). Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) salah satu metode yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM (*QUANTUM LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN DAYA INGAT SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (studi kasus di kelas X bab koperasi MA Al-Inayah Bandung tahun ajaran 2016/2017)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode ceramah secara terus menerus tidak dapat meningkatkan pemahaman siswa
2. Pembelajaran ekonomi belum menggunakan metode inovatif atau metode *Quantum Learning*.
3. Guru kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya mata pelajaran ekonomi.
4. Siswa kesulitan dalam pemahaman dan daya ingat materi dalam mata pelajaran ekonomi

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa sebelum diterapkan model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) di kelas X MA Al-Inayah?
2. Adakah peningkatan pemahaman siswa pada pembelajaran ekonomi dengan penerapan model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) di kelas X MA Al-Inayah?

3. Adakah perbedaan pemahaman dan daya ingat siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) di kelas X MA Al-Inayah ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan pemahaman dan daya ingat menggunakan model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) di kelas X MA Al-Inayah.
2. Mengetahui aktifitas pendidik dan peserta didik yang di ajarkan dengan model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*).
3. Mengetahui penerapan model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) di kelas X MA Al-Inayah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memperkuat teori-teori tentang pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) pada pembelajaran ekonomi

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi siswa SMA/MA dalam pembelajaran ekonomi yang baik dan efektif untuk di terapkan dan di ajarkan, berkaitan dengan materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi di SMA/MA

3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi peneliti

- 1). Menerapkan ilmu pendidikan yang selama ini didapat pada perkuliahan

- 2). Mendapatkan pengalaman langsung tentang pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Learning*.
 - 3). Memberi wawasan baru kepada peneliti tentang cara yang efektif dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*
 - 4). Mengetahui kekurangan dan kelebihan peneliti sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki diri
- b. Bagi guru
- 1). Dapat memberikan masukan yang berarti sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - 2). Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan prestasi peserta didik dengan ketetapan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik
- 1). Memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga mempermudah peserta didik untuk membangun dan menemukan konsep-konsep dalam pembelajaran.
 - 2). Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik
 - 3). Dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan daya ingat yang lebih baik.
- d. Bagi sekolah, memberikan wawasan baru bagi pelaksanaan dan pengembangan pendidikan. Penelitian ini dapat dijadikan informasi ilmiah bagi lembaga penelitian, lembaga Pendidikan, Lembaga Swadaya Masyarakat, dan Swasta.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang penerapan model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*)

4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) pada pembelajaran ekonomi untuk siswa SMA/MA,

bahwa model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) merupakan model yang dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa serta menjadikan pembelajaran aktif dan menyenangkan.

F. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012:31) Definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik. Konsep-konsep yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Quantum Learning

Menurut Porter dan Hernacki (2013:14) Quantum Learning adalah seperangkat metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua tipe orang, dan untuk semua umur.

2. Pemahaman

Menurut Sudjana (2008:21) pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

3. Daya ingat

Menurut Porter dan Hernacki (2013:210) Daya ingat adalah suatu kemampuan untuk mengingat apa yang telah diketahui.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksudkan dengan Penerapan Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Ingat Siswa dalam penelitian ini adalah penerapan metode

belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil yang lebih baik dari proses belajar mengajar sebelumnya yang biasanya digunakan.

G. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN : bagian yang berisi uraian tentang pendahuluan atau bagian awal dari skripsi, yang di dalamnya berisi sub bab, seperti berikut :

1. Latar belakang; sub bab yang memaparkan penjelasan alasan peneliti tertarik mengangkat mengenai model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) di MA Al-Inayah Bandung.
2. Identifikasi dan Rumusan masalah; sub bab yang mengisi rumusan masalah beserta identifikasi atau pemaparan mengenai variabel-variabel penelitian yang memfokuskan mengenai bagaimana model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) di MA Al-Inayah Bandung.
3. Tujuan Penelitian; sub bab yang mengungkapkan hasil-hasil apa yang ingin dicapai setelah penelitian mengenai model pembelajaran Quantum Learning di MA Al-Inayah Bandung setelah dilakukan.
4. Manfaat penelitian; sub bab yang berisi pemaparan manfaat penelitian mengenai pembelajaran Quantum Learning di MA Al-Inayah Bandung dari berbagai aspek, yaitu : Manfaat dari segi teori, manfaat dari segi kebijakan, manfaat dari segi praktis, dan mandat dari segi isu dan aksi sosial.
5. Sistematika Skripsi; sub bab yang berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab akhir.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN; bagian yang berfungsi sebagai landasan teoritik dari masalah yang sedang dikaji yaitu mengenai model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) dan kedudukan masalah tersebut dalam bidang ilmu yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan konsep-konsep atau teori-teori mengenai model pembelajaran, model pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*), pemahaman, dan daya ingat.

BAB III METODE PENELITIAN; berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yang terdiri dari komponen-komponen berikut:

1. Metode penelitian; sub bab yang berisi penjabaran mengenai metode yang dilakukan dalam penelitian mengenai pembelajaran Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) di MA Al-Inayah Bandung
2. Desain penelitian; sub bab yang berisi pemaparan mengenai prosedur penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.
3. Subjek dan objek penelitian; sub bab yang berisi sesuatu yang diteliti baik orang, benda, dan lembaga. Subjek dan objek penelitian mencakup penetapan lokasi sumber, penetapan populasi penelitian, penetapan partisipan, dan penetapan sampel penelitian.
4. Pengumpulan data dan instrumen penelitian; sub bab yang memaparkan mengenai instrumen atau perangkat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian Model Pembelajaran Quantum (*Quantum Learning*) di MA Al-Inayah Bandung.
5. Teknik analisis data; sub bab yang berisi paparan tahapan-tahapan analisis data. Setelah data yang telah didapatkan di lapangan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.
6. Prosedur penelitian; sub bab yang berisi prosedur aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN; terdiri dari pengolahan data hasil penelitian di lapangan dan analisis dari deskripsi hasil penelitian di lapangan. Pembahasan hasil penelitian pun dianalisis kaitannya dengan teori yang digunakan dalam bab kajian pustaka. Bab IV berisi tentang jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, sehingga bab ini membahas tentang jawaban terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian disertai dengan pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN; bagian yang menyajikan hasil kesimpulan dan pemaknaan penelitian terhadap hasil temuan penelitian. Pada bagian ini pun menyajikan saran atau rekomendasi yang ditulis setelah hasil

penelitian yang ditujukan kepada semua pihak, ataupun peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.